

PAGELARAN TARUNG BEBAS PENCAK DOR KEDIRI SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BELA DIRI PENCAK SILAT TAHUN 1960-2017

SITI FADLILATUL LAILIYAH

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: fadhilatullailiyah8@gmail.com

Corry Liana

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Aliran bela diri yang berkembang di Indonesia sangat beragam. Bela diri asing yang kian banyak diminati oleh masyarakat ini seakan menjadi ancaman bela diri asli Indonesia yaitu pencak silat. Bela diri peninggalan nenek moyang ini harus dijaga dan dilestarikan agar tidak tertimbun oleh bela diri asing. Pagelaran Tarung Bebas Pencak Dor adalah salah satu cara pelestarian pencak silat yang lahir dari perguruan GASMI (Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia). Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas tahap heuristik yaitu pengumpulan sumber baik primer maupun sekunder, kritik yaitu tahap penyaringan sumber yang diperoleh, interpretasi yaitu tahap penafsiran terhadap fakta dari sumber yang diperoleh, historiografi yaitu tahap penulisan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini adalah mengetahui latar belakang, perkembangan, dan upaya pelestarian Pagelaran Tarung Bebas Pencak Dor dari tahun 1960 sampai 2017.

Kata Kunci : Pencak Dor, Pencak Silat, Perkembangan, Pelestarian.

Abstract

Martial art that developed in Indonesia is very diverse. Foreign martial art increasingly in demand by this society seemed to be a genuine threat Indonesian martial namely pencak silat.. Ancestral martial art should be maintained and preserved in order not buried by foreign martial art. Pencak Dor free fighting show is one of ways conserving the martial arts coming from GASMI (Martial art Action Movement of Indonesian Muslim) institution. The method on this study was history research consisting heuristik phase means collecting sources both primary and secondary sources, criticism means the phase for refining the sources that have been collected, interpretation means interpreting the facts from the collected resources historiography means the phase to write the result of history research doing. The result of this study was finding out the background, development, and the effort to conserve Pencak Dor free fighting show in 1960-2017.

Key word: Pencak Dor, Pencak Silat, Development, Conservation.

A. PENDAHULUAN

Aliran bela diri yang berkembang di Indonesia dewasa ini semakin beragam. Bela diri asing yang kian banyak diminati oleh masyarakat ini seakan menjadi ancaman bela diri asli Indonesia yaitu pencak silat. Pencak silat harus bisa mengimbangi perkembangan bela diri asing di tanah air ini. Bela diri peninggalan nenek moyang ini harus dijaga dan dilestarikan agar tidak tertimbun oleh bela diri asing. Pencak silat harus tetap eksis karena merupakan jati diri bangsa Indonesia yang kuat dan luhur.

Di Indonesia, salah satu kota yang kental akan bela diri pencak silat adalah Kediri. Namun pada tahun 1960an, di Kediri banyak terjadi kerusuhan terutama di daerah Kediri kota. Banyak sekali aksi perkelahian antar remaja pada saat itu yang tidak jarang menjatuhkan korban. Keadaan tersebut membuat seorang ulama yang sekaligus pendekar silat yaitu Kiai Abdullah Maksum Jauhari¹ yang merupakan cucu dari Kiai Manaf Abdul Karim berpikir untuk menyatukan kembali remaja Kediri dan memperbaiki moralnya. Maka dari itu dibentuklah sebuah pagelaran tarung bebas yang bernama Pencak Dor.

¹ Pendiri sekaligus ketua umum Pencak Dor dari tahun 1960-2003, Pendiri perguruan pencak silat Pagar Nusa yang menaungi

pencak silat di kalangan masyarakat Nahdhatul Ulama.

Penulis tertarik untuk membahas Pencak Dor karena filosofinya, bahwa tidak semua sesuatu yang keras selalu memiliki maksud yang keras juga. Misalnya Pencak Dor ini, dilihat dari namanya seperti mencerminkan sesuatu yang sarat dengan pertarungan fisik yang kasar. Jika ditinjau lebih dalam, maknanya tidak serta merta seperti itu. Apabila ditelusuri asal-usul dan filosofi dari Pencak Dor, akan terlihat sisi lembutnya yang positif.

Latar belakang dibentuknya Pencak Dor sendiri adalah untuk meminimalisir perkelahian liar para pemuda Kediri pada tahun 1960-an. Pencak Dor ini dimaksudkan untuk mempertemukan para pemuda yang gemar berkelahi tersebut untuk bertarung satu lawan satu di arena tarung secara terbuka dan sportif. Para petarung setelah mengadu kekuatan di arena pertarungan harus sportif dan tidak boleh ada dendam berkelanjutan karena sudah diselesaikan di arena tarung.

Arti sesungguhnya dari Pencak Dor adalah menyatukan kembali persaudaraan yang terpecah karena suatu masalah sehingga menjadikan orang bermusuhan. Seiring berjalannya waktu, Pencak Dor menjadi tradisi dan identitas daerah Kediri. Banyak orang terutama luar daerah Kediri yang belum mengetahui Pencak Dor yang kini telah menjadi bagian dari tradisi masyarakat Kediri tersebut sehingga penulis tertarik untuk memperkenalkannya melalui penelitian ini.

Alasan lain ketertarikan penulis dalam membahas Pencak Dor adalah ingin mengajak masyarakat Indonesia sadar akan budaya asli tanah air. Sesungguhnya pencak silat adalah seni bela diri yang lahir dan berkembang di negeri ini. Sudah sepatutnya masyarakat Indonesia bangga akan tradisi asli bangsa ini yang diturunkan oleh nenek moyang. Sekarang banyak sekali perguruan bela diri asing yang masuk dan berkembang di Indonesia seperti karate, judo, taekwondo, kungfu, wushu, dan masih banyak lagi. Perguruan-perguruan bela diri tersebut seakan telah akrab dengan masyarakat Indonesia bahkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler resmi di sekolah-sekolah dan di luar sekolah. Perguruan-perguruan bela diri tersebut juga telah masuk dalam perlombaan olahraga resmi di Indonesia dalam berbagai tingkat mulai dari tingkat daerah hingga tingkat nasional.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari 4 tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Metode

penelitian sejarah merupakan suatu proses pengujian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis.² Adapun langkah-langkah dalam penulisan sejarah ini meliputi:

Heuristik

Tahap heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber yang digunakan sebagai bahan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan sumber dengan kredibilitas data yang tinggi, baik sumber-sumber original, otentik, primer, serta sekunder. Penelusuran sumber primer dilakukan penulis dengan mewawancarai tokoh penting dalam Pencak Dor Kediri yaitu bapak Abdul Latif dan Kiai Badrul Huda Zaenal Abidin. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan secara langsung pagelaran Pencak Dor dalam suatu *event* di Kediri dengan tujuan mengetahui bagaimana Pencak Dor berlangsung. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta untuk mengetahui Pencak Dor dari sisi yang lain.

Selain penelusuran sumber primer, penulis juga melakukan penelusuran sumber sekunder serta data-data kepustakaan lainnya seperti buku dan jurnal tentang pencak silat. Setelah buku dan jurnal, penelusuran sumber internet juga digunakan penulis sebagai data pendukung yang cukup membantu dalam penelitian ini.

Kritik

Tahap kedua dari penelitian sejarah adalah kritik yang terbagi menjadi dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern.³ Kritik intern lebih memperhitungkan kebenaran isi sumber. Fokus utama dari kritik intern adalah berusaha memberikan penjelasan yang kuat terkait latar belakang yang dominan dalam pembentukan Pencak Dor. Penjelasan ini dilakukan dengan membandingkan antara satu data dengan data lain serta dengan memperhatikan latar belakang penulis terkait dominasi sudut pandang dan situasi ketika penulis membuat karya tersebut. Sementara kritik ekstern lebih menonjolkan pada originalitas bahan yang digunakan dalam membuat sebuah dokumen.

Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan yang ketiga dalam penelitian sejarah. Interpretasi adalah proses menghubungkan antara data satu dengan data lainnya dengan melakukan analisis-sintesis yaitu selain menguraikan data yang ditemukan, maka penulis juga menyatukan data. Data yang dianalisis adalah

² Louis Gotschalk, *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*, (Depok : UI, 1973), hlm 5.

³ Louis Gotschalk, *Op.Cit.*, hlm. 81-83

hubungan antara penanda (substansi tekstual) dengan pertanda (makna dalam teks tersebut). Pada penelitian ini penulis menggunakan identifikasi lapangan dan wawancara. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan langsung bagaimana berjalannya Pencak Dor tersebut. Selanjutnya adalah wawancara yaitu penulis mewawancarai salah satu tokoh penting dalam Pencak Dor Kediri untuk mendapatkan data otentik. Wawancara juga dilakukan pada sebagian peserta Pencak Dor untuk mengetahui makna Pencak Dor dari sisi yang lain.

Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian adalah historiografi yaitu tahap merekonstruksi sejarah menjadi sebuah urutan yang kronologis berdasarkan fakta yang diperoleh dan telah dianalisis. Dalam penulisan sejarah tidak hanya menghadirkan fakta-fakta saja melainkan juga memberikan uraian-uraian objektif dari permasalahan. Dari fakta-fakta sejarah yang telah dianalisis dan dihubungkan pada tahap interpretasi, disusun kisah sejarah yang diperkuat dengan fakta secara kronologis. Penulisan cerita sejarah ilmiah dari hasil penelitian dengan memperhatikan kronologi atau urutan peristiwa, hubungan sebab akibat dari fakta yang diperoleh serta kemampuan menghubungkan peristiwa sejarah menjadi rangkaian cerita yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini menuliskan tentang perjalanan pagelaran tarung bebas Pencak Dor Kediri sebagai upaya pelestarian bela diri pencak silat tahun 1960-2017.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencak Dor adalah sebuah pagelaran tarung bebas dari Kediri yang dikenalkan oleh Gus Maksum pada tahun 1960. Pencak Dor memiliki kaitan yang sangat erat dengan pondok pesantren Lirboyo Kediri sehingga tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan pondok pesantren Lirboyo menjadi latar terbentuknya Pencak Dor.

Pencak Dor pertama kali tahun 1960 dikenal masyarakat dengan nama "Pencak *Genjot*". *Genjot* adalah sebuah panggung yang konstruksinya terdiri dari bambu yang disusun menyerupai ring tinju. Setelah itu berubah lagi namanya menjadi "Pencak Bebas" karena pagelaran pertarungan ini tidak banyak aturan dan cenderung bebas. Setelah pagelaran ini semakin banyak penontonnya dari kalangan masyarakat, akhirnya pada tahun 1965 Pencak Dor menyelipkan penampilan grup sholawat asli pondok

pesantren Lirboyo agar nuansa pondok pesantrennya lebih kental.⁴

Sholawat yang dilantukan adalah sholawat badar untuk mengenang semangat perjuangan orang-orang pesantren dalam membantu pasukan militer Indonesai merebut kemerdekaan. Sholawat dengan menggunakan alat musik jidor ini mengiringi berlangsungnya acara Pencak Dor. Berdasarkan hal tersebut, akhirnya masyarakat sering menyebut pencak bebas ini dengan nama Pencak Dor.⁵

Pencak Dor dalam Dua Periode (1960-2017)

a. Periode Kiai Abdullah Maksum Jauhari (1960-2003)

Gus Maksum membentuk Pencak Dor dengan slogan "di atas lawan, di bawah kawan" yang berarti setelah turun ring tidak boleh ada dendam satu sama lain apalagi bermusuhan berkepanjangan. Status lawan hanya di atas ring tarung, di luar ring harus menjalin hubungan baik sebagai kawan.

Pada tahun-tahun awal pagelaran Pencak Dor ini hanya diselenggarakan setahun sekali pada akhir tahun kegiatan belajar mengajar pondok pesantren Liboyo yaitu tanggal 27 rajab. Pada tahun-tahun ini keadaan Kediri agak genting karena Partai Komunis Indonesia atau PKI tengah berkuasa dan sedang kuat-kuatnya. Kediri merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah anggota PKI yang besar. Sebagian masyarakat Kediri juga berafiliasi dengan PKI yang sebagian besar membenci orang-orang pesantren baik Kiai maupun santri-santrinya. Hal tersebut berimbas pada eksistensi Pencak Dor pada masa itu. Pencak Dor hanya bisa digelar satu kali dalam satu tahun dan bertempat di area Pondok Pesantren Lirboyo saja.

Pada tahun 1965, Pencak Dor digelar setiap satu bulan sekali. Penggelaran tersebut adalah permintaan dari anggota Lekra yang dimiliki oleh PKI. Orang-orang Lekra tersebut meminta kepada panitia penyelenggara untuk menggelar Pencak Dor tiap satu bulan sekali. Pihak pondok pesantren Lirboyo yang menyelenggarakan Pencak Dor memenuhi permintaan tersebut dengan maksud untuk membangun hubungan yang baik.

Pasca G30S-PKI ini Pencak Dor bisa digelar dengan aman di bawah komando Gus Maksum. Jika di tahun 1960-1964 Pencak Dor hanya diselenggarakan satu tahun sekali, berbeda halnya dengan tahun 1966-2003. Pencak Dor kadang kala digelar lebih dari sekali dalam setahun misalnya pada saat hari jadi Pondok Pesantren Lirboyo, haflah akhirussanah Pondok

⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Latief (sesepuh dan salah satu pengurus Paguyuban Pelestari Seni Budaya Pencak Dor) pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 19:45 WIB-selesai

⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Latief (sesepuh dan salah satu pengurus Paguyuban Pelestari Seni Budaya Pencak Dor) pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 19:45 WIB-selesai

Pesantren Lirboyo, ataupun peringatan hari-hari besar Islam.

Pada waktu ini penyelenggaraan Pencak Dor sudah mulai ke luar area Pondok Pesantren Lirboyo. Jadi Pencak Dor kadang kala digelar di pondok pesantren lain di Kediri yang masih memiliki hubungan erat dengan Pondok Pesantren Lirboyo. Semakin lama pagelaran ini semakin populer di kalangan masyarakat Jawa Timur yaitu Nganjuk, Blitar, Probolinggo, Tulungagung, Ponorogo, dan Bojonegoro.

b. Periode Kiai Badrul Huda Zaenal Abidin (2004-2017)

Sejak diketuai oleh Gus Bidin, penyelenggaraan Pencak Dor ini mulai melibatkan campur tangan pemerintah setempat karena hal tersebut dirasa perlu, melihat pagelaran ini cukup besar dan berpengaruh di Kediri dan kota sekitarnya. Beberapa anggota Polres Kota Kediri akan siap siaga di area Pencak Dor diselenggarakan. Eksistensi Pencak Dor dari tahun 2004 semakin baik. Pemerintah juga ikut berkontribusi di dalamnya dan mendukung adanya Pencak Dor ini dengan mengakuinya secara lisan sebagai seni budaya kota Kediri. Meskipun tidak dinyatakan secara tulisan, namun pemerintah dan masyarakat Kediri telah mengakui bahwa Pencak Dor adalah seni budaya milik Kediri, yang lahir dan berkembang di Kediri.

Frekuensi penyelenggaraan Pencak Dor sejak tahun 2004 ini semakin besar. Acara pondok pesantren, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional, bahkan permintaan penyelenggaraan oleh berbagai pihak kian banyak sehingga tidak heran jika hampir tiap bulan Pencak Dor diselenggarakan. Semakin lama Pencak Dor semakin familiar karena media cetak maupun media elektronik semakin gencar meliputnya. Hal tersebut menjadikan nama Pencak Dor semakin besar di masyarakat.

Unsur-Unsur Pencak Dor

a. Paguyuban Pencak Dor

Paguyuban Pencak Dor adalah perkumpulan para pendekar, pengurus, dan sesepuh Pencak Dor dari berbagai kota yang bertujuan menjadikan Pencak Dor semakin baik. Anggota paguyuban ini terdiri atas pendekar-pendekar pencak silat dari kota Kediri, Blitar, dan Nganjuk.

Paguyuban ini bertujuan untuk mengurus masalah administrasi Pencak Dor agar lebih terorganisir dan apik. Selain itu juga berfungsi sebagai media silaturahmi di antara para pendekar pencak dor

sekaligus sebagai wadah pemersatu antara pendekar, karena di dalam organisasi ini terdapat beberapa pendekar kawakan dari NU dan dari perguruan silat yang lain.⁶

b. Panitia

Pada awal-awal pembentukan Pencak Dor, panitianya adalah para pendekar pencak silat pilihan di Pondok Pesantren Lirboyo dan juga pendekar lain yang diminta langsung oleh Gus Maksum untuk membantu pagelaran ini. Semenjak Gus Maksum wafat, panitia Pencak Dor tersebut diwadahi dalam Paguyuban Pelestari Seni Budaya Pencak Dor sehingga lebih mudah untuk melakukan koordinasi untuk membahas pagelaran seni budaya tarung bebas tersebut.

Anggota Paguyuban Pelestari Seni Budaya Pencak Dor Kediri tersebut kemudian bekerjasama dengan jajaran pejabat desa (jika dilakukan di luar wilayah pondok pesantren Lirboyo) yang bersangkutan. Pencak Dor biasanya diselenggarakan pada event-event tertentu yaitu pada saat Perayaan Hari Besar Islam, Perayaan Hari Besar Nasional, hafiah akhirrussanah pondok pesantren, ulang tahun pondok pesantren, dan tergantung dari permintaan yang telah melalui kesepakatan anggota Paguyuban tersebut.

c. Peserta

Pencak Dor diikuti oleh sejumlah santri atlet pencak silat, atlet profesional, dan masyarakat umum yang berminat untuk turun ke ring pertandingan. Santri atlet pencak silat adalah santri yang menjadi anggota aktif pencak silat GASMI maupun Pagar Nusa yang disiapkan oleh para penyelenggara yang tergabung dalam Paguyuban Pelestari Seni Budaya Pencak Dor untuk tampil dalam Pencak Dor. Beberapa pesantren lain juga memiliki pendekar Pencak Dor misalnya Pesantren Lirboyo, Pesantren Kencong Kediri, Pesantren Krejen Blitar, Pesantren Modangan Blitar, dan lainnya.

Selain santri atlet tersebut, ada juga atlet profesional yang diundang oleh promotor Pencak Dor. Promotor Pencak Dor adalah orang yang memiliki akses untuk mempromosikan Pencak Dor kepada atlet-atlet tarung profesional. Promotor tersebut mengundang sejumlah atlet tarung untuk menjadi atlet profesional di Pencak Dor. Salah satu akses untuk bisa menjadi petarung profesional di Pencak Dor adalah melalui promotor ini. Calon petarung profesional diundang atau mendaftarkan diri ke promotor untuk direkrut menjadi salah satu petarung profesional.

Setiap peserta tarung Pencak Dor memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mengikuti

⁶ Wawancara dengan Bapak Badrul Huda Zaenal Abidin

(Gus Bidin) pada tanggal 17 April 2018 pukul 15:30 WIB – selesai.

pagelaran ini. Michael Speed Sigarlaki yang merupakan petarung profesional Pencak Dor mengatakan bahwasanya dia mengikuti pagelaran ini karena ditawarkan oleh promotor. Michael yang latar belakangnya petinju menerima tawaran tersebut karena akan mendapatkan bayaran.⁷ Selain Michael, penulis juga mewawancarai peserta non atlet yaitu Julis Ariski dan Jamroji. Motivasi mereka mengikuti Pencak Dor karena ingin melestarikan budaya warisan leluhur serta mempererat tali silaturahmi antar perguruan pencak silat. Pencak Dor adalah tempat mereka mengasah kemampuan bertarung dan menemukan teman-teman baru. Bahwasannya Pencak Dor mampu menjadi media menjalin silaturahmi dengan baik meski diawali dengan baku hantam.⁸

d. Wasit

Wasit dalam Pencak Dor memiliki peran yang sangat penting di atas ring pertarungan selama Pencak Dor berlangsung. Wasit yang bertugas di Pencak Dor dipastikan memiliki ilmu pencak silat yang mumpuni karena yang ditangani adalah orang yang beradu kekuatan. Selama tarung bebas berlangsung, wasit yang bertugas di atas ring pertandingan tidak hanya satu, tetapi ada dua sampai tiga wasit dikerahkan.

Para wasit adalah pendekar pencak silat yang tergabung dalam Paguyuban Pelestari Seni Budaya Pencak Dor yang dipilih karena dianggap memiliki ilmu kanuragan tinggi sehingga mampu menghalau petarung di atas ring. Para wasit mendapat komando langsung dari ketua umum Pencak Dor, Gus Bidin, untuk menjalankan tugas tersebut.

e. Masyarakat

Masyarakat adalah juga merupakan salah satu unsur penting dalam eksistensi Pencak Dor. Pasalnya, jika masyarakat kurang minat dengan pagelaran ini, bisa jadi Pencak Dor tidak sepopuler sekarang ini. Masyarakat yang menjadi penonton pagelaran ini terlihat sangat antusias untuk menyaksikan langsung pertarungan bebas ini sehingga menimbulkan keingintahuan dari pihak luar Karesidenan Kediri mengenai Pencak Dor.

Pencak Dor sampai saat ini telah berkali-kali diliput oleh media televisi nasional seperti SCTV dalam Liputan 6, TvOne, dan KompasTV. Selain itu, televisi lokal yang kerap menayangkan berlangsungnya pertarungan bebas ini adalah Dhoho Tv dari Kediri. Setiap kali Pencak Dor digelar, puluhan

ribu masyarakat dari berbagai wilayah akan berbondong-bondong untuk menyaksikan.

Pagelaran Pencak Dor

Pencak Dor seringkali digelar pada malam hari setelah Isya' atau sekitar pukul 20:00 malam namun pernah juga diadakan siang hari. Lama pagelaran antara 5-6 jam tergantung jumlah peserta yang ikut. Peserta yang mengikuti Pencak Dor ada yang atlet pencak silat Pagar Nusa maupun Gasmi, ada juga yang dari perguruan lain maupun masyarakat umum karena tarung bebas ini merupakan ajang kejujuran yang tidak melihat aliran namun kemampuan individu tiap pesilat itu sendiri.

Sebelum acara dimulai, ada sesi pembukaan yang berisi sambutan dari penyelenggara yaitu dari pihak Paguyuban Pelestari Seni Budaya Pencak Kediri dan dari pihak yang bekerjasama dalam penyelenggaraan Tarung bebas ini. Setelah acara sambutan, akan ada doa pembuka dari Gus Bidin. Kemudian dilanjutkan dengan lantunan sholawat yang diiringi musik tanjidor yang menjadi khas dari pagelaran ini. Sholawat dengan musik tanjidor yang dilantunkan menandakan pertarungan akan segera dimulai.

Para petarung akan bersiap di dekat arena pertarungan, namun ada juga yang langsung naik ke arena menunggu giliran untuk bertarung. Selain peserta yang akan tarung, dua wasit juga telah siap di atas arena pertarungan yang bertugas memandu jalannya pertarungan nanti. Dua peserta yang siap beradu, akan saling berhadap-hadapan bersiap untuk saling menyerang. Wasit berada diantara keduanya, menyuruh kedua peserta yang akan bertarung untuk bersalaman terlebih dahulu. Setelah itu kemudian wasit mengangkat tangannya, menandakan dua petarung tersebut siap untuk beradu.

Dua petarung yang selesai beradu sesuai aba-aba wasit, kemudian kembali bersalaman dan berangkulan. Setelah itu turun bersama dari arena pertarungan dan menemui panitia yang telah bersiap untuk memberikan mereka kupon makanan sebagai imbalan setelah bertarung. Dua petarung tersebut akan menukarkan kupon tersebut dengan sepiring nasi rawon dan kemudian makan bersama. Hal tersebut merupakan upaya perwujudan slogan Pencak Dor "di atas lawan, di bawah kawan". Upaya tersebut dinilai berhasil karena dengan makan bersama, dua petarung

⁷ Wawancara dengan Michael Speed Sigarlaki (atlet profesional di Pencak Dor) via Whatsapp tanggal 19 November 2018 pukul 13:10 WIB - selesai

⁸ Wawancara dengan Julis Ariski dan Jamroji (petarung non atlet di Pencak Dor) via Whatsapp pada tanggal 15 November 2018 pukul 08:55 WIB - selesai.

yang selesai beradu di arena pertarungan menjadi akrab.

Peraturan dalam Pencak Dor

Meskipun pagelaran terung ini disebut tarung bebas, bukan berarti bebas melakukan apa saja selama mengikuti pertarungan. Ada beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh setiap peserta Pencak Dor. Peraturan tersebut pada masa Gus Maksum (1960-2003) dengan masa Gus Budin (2004-sekarang) terdapat beberapa perbedaan.

Peraturan di Pencak Dor masa Gus Maksum (1960-2003) :

1. Siapapun boleh mengikuti Pencak Dor tanpa batasan usia, yang penting memiliki nyali untuk bertarung.
2. Setiap petarung boleh mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki saat bertarung tetapi dengan syarat tidak boleh menyerang lawan saat sudah terjatuh, tidak boleh menyerang bagian belakang tubuh lawan. Bebas tapi tetap sportif.
3. Peserta dilarang menggunakan aksesoris yang tidak diperlukan seperti benda-benda azimat, jaket, kalung, gelang, cincin, dan lain sebagainya.

Peraturan di Pencak Dor masa Gus Bidin (2004-2017):

1. Peserta yang diperkenankan mengikuti Pencak Dor minimal berusia 18 tahun
2. Peserta dilarang memakai aksesoris yang tidak diperlukan.
3. Petarung dilarang menyerang atau memukul kepala bagian belakang.
4. Petarung dilarang menjambak.
5. Petarung dilarang menyerang area kemaluan.
6. Jika lawan terjatuh, dilarang menyerang lagi..
7. Dilarang meludah ke arah lawan.
8. Peserta Pencak Dor harus sportif.

Upaya Pelestarian Pencak Dor

Pencak Dor dari awal dicetuskan pada tahun 1960 hingga perkembangannya sampai tahun 2017 tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dan pihak-pihak lain seperti pemerintah, paguyuban pelestari seni budaya Pencak Dor Kediri dan juga peran serta masyarakat. Berikut adalah upaya dan respon dari ketiga pihak yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan Pencak Dor, diantaranya:

a. Pemerintah

Pemerintah menyambut baik dan mendukung pagelaran Pencak Dor ini karena dianggap sebagai

upaya untuk menunjukkan eksistensi seni beladiri asli Indonesia. Dukungan pemerintah ini ditunjukkan oleh walikota Kediri Abdullah Abu Bakar dan Kapolres Kediri kota AKBP Bambang Widjanarko Baiin pada pagelaran Pencak Dor tanggal 14 Mei 2016 di pondok pesantren Lirboyo dalam rangka peringatan Haul KH Idris Marzuqi (Gus Idris) dan KH Maksum Jauhari (Gus Maksum), serta akhirussannah.⁹ Mereka memberikan sambutan dalam pembukaan pagelaran. Walikota Kediri ini mengatakan bahwasannya Pencak Dor adalah salah satu kearifan lokal asli Kediri yang sampai sekarang masih lestari. Sportifitas dan jargon di atas lawan, di bawah kawan harus tetap dijaga. Selain walikota, Kapolres Kediri kota juga memberikan sambutannya. Dia mengatakan bahwasannya dia banyak belajar di Kediri dan bangga dengan para pendekar yang hadir. Bambang menghimbau agar pagelaran ini tetap kondusif. Setelah Abu dan Bambang memberikan sambutan, mereka melakukan tanding persahabatan dengan disaksikan ribuan penonton.

Pencak Dor juga mendapat dukungan dari pemerintah Provinsi Jawa Timur. Wakil Gubernur Jawa Timur yaitu Saifullah Yusuf (Gus Ipul) melakukan kunjungan ke pagelaran Pencak Dor pada tanggal 17 Maret 2017 di kota Kediri dengan didampingi Abdullah Abu Bakar (Walikota Kediri). Gus Ipul mengapresiasi para petarung Pencak Dor yang bisa menjaga sportifitasnya selama bertanding. Dia bangga pada Pencak Dor karena bisa membuat petarung yang beradu di atas ring, bisa bersaudara ketika di luar ring sehingga mampu mengurangi permusuhan. Bahwasanya seni tradisional Pencak Dor harus terus dijaga kelestariannya. Sebab, bukan hanya berpotensi menaikkan nilai wisata, namun juga sekaligus bisa menjadi ajang untuk melahirkan banyak atlet.

Dukungan lain dari pemerintah ditunjukkan dengan kunjungan yang dilakukan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrawi, yang menghadiri secara langsung pagelaran Pencak Dor di kota Blitar pada hari Kamis malam tanggal 07 Desember 2017 dalam rangkaian acara Kirab Pemuda Nusantara 2017.¹⁰ Imam mengatakan bahwasanya ini bukan hanya sekedar olahraga, melainkan adalah *sport tourism* atau pariwisata olahraga yang kini sedang dianggunkan. Pencak Dor semakin terkenal di kalangan

⁹ Jawa Pos, Radar Kediri, Senin 16 Mei 2016, hlm. 25 dan 35

¹⁰ Redaksi Kemenpora, "Menpora Ingin Pencak Dor Salah Satu Olahraga Budaya Indonesia yang Harus Dilestarikan",

diakses dari <http://www.kemenpora.go.id/index/preview/berita/12017>, pada tanggal 13 April 2018 pukul 20:04

atlet terutama atlet tinju dan pecinta olahraga karena mirip dengan martial art.

Menteri Pemuda dan Olahraga yang melihat antusiasme penonton mendorong agar olahraga pariwisata ini bisa disiarkan di televisi nasional dan frekuensi penyelenggaraannya bisa lebih ditingkatkan. Imam mengatakan bahwa pemerintah akan terus mendukung dan membantu Pencak Dor yang dapat menginspirasi dan menyemangati masyarakat untuk berperilaku sportif. Permusuhan, pertentangan, dan perseteruan harus segera diselesaikan agar tidak menimbulkan tindakan yang menyebabkan kerusuhan di masyarakat. Pencak Dor adalah salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b. Paguyuban Pelestari Seni Budaya Pencak Dor

Paguyuban ini memiliki peran sangat penting sebagai penyedia informasi tentang Pencak Dor. Mereka membuat akun-akun media sosial yang digunakan untuk media promosi sekaligus sebagai wadah untuk orang-orang yang berminat pada Pencak Dor. Di facebook, grup resmi Pencak Dor diberi nama Pencak Dor Indonesia yang didalamnya terdapat pengurus, atlet Pencak Dor, atlet tinju, pendekar-pendekar silat dari berbagai perguruan, dan masyarakat yang menggemari pencak Dor. Grup facebook ini digunakan untuk membagikan banyak info penting tentang Pencak Dor mulai dari jadwal pagelaran, atlet Pencak Dor yang akan turun gelanggang, dokumentasi pagelaran, dan lain sebagainya.

Selain facebook, paguyuban ini juga membuat chanel youtube yang digunakan untuk mengunggah video siaran ulang Pencak Dor yang menarik. Chanelnya bernama Pencak Dor yang foto profilnya adalah logo Paguyuban Pelestari Seni Budaya Pencak Dor. Sementara media elektronik yang aktif digunakan *update* beragam informasi dari Pencak Dor adalah dua tersebut. Adanya media tersebut bertujuan agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang Pencak Dor dengan mudah. Familiarnya Pencak Dor di dunia maya akan berdampak positif pada eksistensi Pencak Dor.

c. Masyarakat

Masyarakat dalam perkembangan Pencak Dor merupakan poin yang paling penting. Masyarakat menyambut baik Pencak Dor. Pada saat akan diadakan pagelaran, biasanya warga desa perempuan membantu memasak untuk konsumsi peserta tarung. Jikapun ada dua orang warga yang berseteru satu sama lain, masyarakat menyarankan agar menyelesaikan perseteruannya di ring Pencak Dor.

Mereka sangat mendukung karena pagelaran ini juga mampu menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Selain dapat berdagang di area pagelaran, kota tempat diselenggarakannya Pencak Dor juga disorot oleh masyarakat luas di seluruh Indonesia bahkan dunia. Terkenalnya tempat yang sering menggelar Pencak Dor, menjadikan banyak wisatawan ingin berkunjung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan berdampak baik terutama sektor perdagangan. Toko souvenir dan oleh-oleh khas kota adalah yang paling merasakan dampaknya.

Fungsi dan Makna Pencak Dor

a. Pencak Dor sebagai Sarana Pendidikan

Pembelajaran yang dapat diambil dari Pencak Dor adalah pendidikan mental, pendidikan spiritual, pendidikan kebudayaan serta pendidikan sejarah. Pencak Dor merupakan ajang bagi pendekar untuk menguji kemampuan serta mengasah mental bertarungnya. Pencak Dor merupakan media yang cocok untuk pembinaan mental pendekar. Tidak semua pendekar berani naik ke ring Pencak Dor, hanya pendekar dan orang yang bernyalai tinggi yang berani bertarung disana.

Pencak silat Pagar Nusa yang merupakan sumbu dari Pencak Dor ini memiliki pedoman yaitu pencak silat, shalat, dan shalawat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang pendekar pencak silat sesungguhnya dibentuk menjadi pribadi yang taat beribadah dan selalu ingat kepada Allah SWT. Sebagaimana Pencak Dor, para santri yang ingin menjadi atlet pencak silat harus mengikuti pelatihan selama kurang lebih satu tahun. Latihan tersebut tidak hanya pembinaan fisik tetapi juga pembinaan spiritual.

b. Pencak Dor sebagai Sarana Tradisi

Tradisi yang sering menyelenggarakan Pencak Dor sebagian besar adalah tradisi skala besar. Pencak Dor sering digelar pada peringatan hari besar nasional di Kediri seperti HUT RI, peringatan hari sumpah pemuda, dan hari Pancasila. Selain pada peringatan hari besar nasional, di Kediri juga sering ada gelaran Pencak Dor pada peringatan hari besar Islam seperti peringatan tahun baru Hijriyah, peringatan Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Pencak Dor juga tidak jarang tampil pada syukuran desa di daerah Kediri, hari jadi kota Kediri, maupun hari ulang tahun kabupaten Kediri.

Pencak Dor ini selalu memeriahkan acara-acara insidental di pondok pesantren Lirboyo seperti acara haflah akhirussanah, haul masyayekh, hari jadi pondok pesantren, dan peringatan hari besar Islam. Penyelenggaraan pagelaran ini adalah bentuk

penghormatan kepada Gus Maksum yang merupakan masyayekh di pondok pesantren Lirboyo, sehingga tetap dilestarikan meskipun sudah mengalami banyak perubahan.

c. Pencak Dor sebagai Sarana Mata Pencaharian

Sebagian atlet menjadikan Pencak Dor sebagai sampingan untuk mencari nafkah. Turun gelanggang tarung adalah alternatif yang bisa dipilih oleh atlet tarung karena tidak menguras waktu. Setiap pertarungan hanya memakan waktu paling lama sekitar 5 menit. Upah dari pagelaran ini tidak besar, namun karena frekuensi pagelaran cukup tinggi, upah tersebut bisa dijadikan tambahan pemasukan para atlet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan ada mantan petinju nasional yang menjadi atlet Pencak Dor dengan alasan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya karena turnamen tinju di Indonesia sedang sepi. Hal tersebut menjadi bukti kuat bahwa Pencak Dor bisa dijadikan mata pencaharian.

Selain para atlet yang mendapatkan tambahan pemasukan dari pagelaran Pencak Dor, terdapat juga beberapa pedagang-pedagang kecil dan stand sponsor yang menjual produk mereka. Stand sponsor yang ada di pagelaran biasanya adalah perusahaan rokok PT. Gudang Garam karena pabriknya sendiri terletak di kota Kediri. Mereka menjual produk mereka di stand yang mereka dirikan di sekitar area pagelaran berlangsung. Selain stand sponsor, pedagang-pedagang kecil juga turut menjajakan dagangannya seperti pedagang makanan, minuman, aksesoris, hingga pakaian. Pedagang-pedagang yang turut berpartisipasi meramaikan pagelaran ini jumlahnya cukup banyak, sekitar 20-30 pedagang. Mereka biasanya berjajar di pinggir lapangan berdekatan dengan pintu masuk pagelaran. Tempat tersebut dinilai strategis karena semua orang melewatinya saat akan menonton langsung pagelaran.

D. PENUTUP

a. Kesimpulan

Pencak Dor dikenalkan pada tahun 1960 oleh Gus Maksum, cucu dari pendiri pondok pesantren Lirboyo Kediri sekaligus seorang pendekar pencak silat yang terkenal di Indonesia. Nama Pencak Dor mengalami beberapa perubahan dari Pencak Genjot, Pencak Bebas, baru kemudian yang terakhir Pencak Dor karena di setiap pagelarannya disertai shalawat yang memakai alat musik tanjidor. Pada awal dibentuk tahun 1960, Pencak Dor digunakan sebagai ajang silaturahmi para pendekar silat di kalangan pondok pesantren Lirboyo dan diselenggarakan pada akhir tahun kegiatan belajar mengajar pondok pesantren. Di

tahun tersebut sampai 1964, Pencak Dor hanya digelar di lingkungan pondok pesantren Lirboyo saja, namun masyarakat sekitar juga ikut menonton. Meskipun sebagai ajang silaturahmi pendekar pencak silat di lingkungan pondok pesantren, siapapun yang ingin turun gelanggang diperbolehkan. Selanjutnya di tahun 1965, Pencak Dor mulai digelar di luar pondok pesantren satu bulan sekali atas permintaan Lekra di Kediri. Sedangkan tahun 1966-2003, Pencak Dor digelar beberapa kali dalam setahun dalam peringatan hari-hari besar. Sedangkan Pencak Dor periode Gus Bidin tahun 2004-2017 semakin gencar digelar bahkan sampai di luar kota Kediri.

Dari tahun 1960-2017 Pencak Dor mengalami perkembangan dan perubahan pada beberapa komponen. Pada pagelarannya yang awalnya hanya berupa pertarungan bebas, kini diberi iringan shalawat di sepanjang pagelaran. Dari sisi administrasi Pencak Dor masa Gus Bidin menjadi lebih rapi dan apik. Para petarung Pencak Dor juga kini memiliki paguyuban di tiap daerah sehingga lebih terorganisir. Kini pusat paguyuban Pencak Dor yang di Kediri juga memiliki peralatan berupa konstruksi panggung yang terbuat dari besi juga beberapa atribut untuk keamanan petarung di gelanggang. Selain itu Pencak Dor juga memiliki santri atlet yang dilatih langsung oleh para pendekar senior GASMI. Selain santri atlet, ada juga atlet profesional yang menjadi daya tarik Pencak Dor di masa Gus Bidin ini. Dari segi dana juga sekarang Pencak Dor memiliki beberapa sponsor dan sumber dana dari tarif parkir yang digunakan untuk fee para petarung serta penyediaan konsumsi dan keperluan lain. Pemerintah juga memberikan dukungan untuk membantu melestarikan Pencak Dor ini.

b. Saran

Pencak Dor merupakan pagelaran pertarungan bebas asli Kediri, sehingga pemerintah dan masyarakat harus mendukung sepenuhnya agar Pencak Dor tetap eksis. Pemerintah dan masyarakat harus gencar mempromosikan Pencak Dor sehingga masyarakat luas semakin mengenalnya. Berhubung pagelaran tarung bebas ini dari pencak silat, sudah seharusnya lebih ditujukan pada perguruan-perguruan pencak silat di Indonesia agar nilai seninya tidak luntur. Selain itu, Pencak Dor juga memiliki slogan “di atas lawan, di bawah kawan” sehingga diharapkan mampu mengurangi ketegangan antar perguruan pencak silat di Indonesia agar citranya di masyarakat juga baik.

Paguyuban Pencak Dor yang sudah terbentuk di beberapa kota seharusnya memberikan pelatihan dan bimbingan pada semua pendekar yang dinaunginya

sesuai aliran masing-masing agar pertarungan di gelanggang semakin berkualitas. Melihat latar belakang pendekar Pencak Dor yang berbeda-beda aliran bela diri, harus dikelompokkan untuk mengasah kemampuan tiap pendekar secara maksimal. Selain itu, lebih baik jika menambah peserta dari aliran bela diri pencak silat dan dihibmabau bertarungnya menggunakan teknik-teknik pencak silat sehingga masyarakat bisa lebih menikmati pagelaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anik Juwariyah. 1995. *Pencak Silat dan Tari*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Edwin Hidayat Abdullah. 2013. *Keajaiban Silat: Kaidah Ilmu Kehidupan dalam Gerakan Mematikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati Rahayuni. 2014. *Pencak Silat*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Louis Gotschalk. 1973. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*. Depok: Universitas Indonesia.
- Murhananto. 1993. *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta: Puspaswara.
- R. Maryun Sudirohadiprojo. 1982. *Pelajaran Pencak Silat, Rumusan kongres IPSI Tahun 1950-Yogyakarta*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Saleh M. 1991. *Pencak Silat : Sejarah Perkembangan, Empat Aspek, Pembentukan Sikap dan Gerak*. Bandung: IKIP.

Web

- Iwan Zuhdi, "Pelaku Pemerksaan di Tambakrejo Bukan Anggota Pencak Silat", diakses dari <http://www.suarabojonegoro.com/2017/01/pelaku-pemerksaan-di-tambakrejo-bukan.html>, pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 15:27
- KumparanNEWS, "Pencak Dor, Tarung Bebas Ala Pesantren yang Mendunia", diakses dari <https://kumparan.com/@kumparannews/pencak-dor-tarung-bebas-ala-pesantren-yang-mendunia.html>, pada tanggal 11 Januari 2018 pukul 22:02
- Muiz, "Ini Gaya Beratung Bebas ala Pencak Dor", diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/89243/ini-gaya-bertarung-bebas-ala-pencak-dor>, pada tanggal

29 Mei 2018 pukul 23:08

Redaksi Kemenpora, "Menpora Ingin Pencak Dor Salah Satu Olahraga Budaya Indonesia yang Harus Dilestarikan", diakses dari <http://www.kemenpora.go.id/index/preview/berita/12017.html>, pada tanggal 13 April 2018 pukul 20:04

Riki Dhanu, "Pencak Dor, Tarung Mati-Matian tapi Tak Ada yang Menang", diakses dari <http://news.liputan6.com/read/2694019/journal-pencak-dor-tarung-mati-mati-an-tapi-tak-ada-yang-menang.html>, pada tanggal 03 November 2017 pukul 11:16

Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Abdul Latief (sesepuh dan salah satu pengurus Paguyuban Pelestari Seni Budaya Pencak Dor) pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 19:45 WIB-selesai.
- Wawancara dengan Bapak Badrul Huda Zaenal Abidin (Gus Bidin) pada tanggal 17 April 2018 pukul 15:30 WIB – selesai.
- Wawancara dengan Julis Ariski (Petarung non atlet di Pencak Dor) pada tanggal 15 November 2018 pukul 08:55 WIB – selesai.
- Wawancara dengan Jamroji (Petarung non atlet di Pencak Dor) pada tanggal 15 November 2018 pukul 10:05 WIB – selesai.
- Wawancara dengan Michael Speed Sigarlaki (atlet profesional di Pencak Dor) pada tanggal 19 November 2018 pukul 13:10 WIB – selesai.